Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume. 3, Nomor. 4, November 2026
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 140-151
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i4.2654
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT AKR Corporindo Tbk Periode 2021-2025

Nabila Fajar Azhara[1*], Eka Armellya Syari[2], Naufal Ridhwan Aziz[3], Risky Budianto[4]
[1-3]Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[4]Dosen, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nabila.23374@mhs.unesa.ac.id[1], eka.23373@mhs.unesa.ac.id[2], naufal.23370@mhs.unesa.ac.id[3], riskybudianto@unesa.ac.id[4]
**Penulis Korespondensi : eka.23373@mhs.unesa.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the profitability trends of PT AKR Corporindo Tbk during the 2021–2025 period. Profitability analysis is important for assessing a company's ability to generate profits through sales, asset utilization, and equity management. This study employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. Data were collected through documentation and analyzed by calculating and comparing four profitability ratios: Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that the company's profitability improved from 2021 to 2023, reaching its highest levels in 2023, before declining in 2024 and recovering in 2025. In 2025, GPM stood at 8.91%, NPM at 5.37%, ROA at 6.76%, and ROE at 15.84%. Although the company's profit increased in 2025, most profitability ratios had not returned to their peak levels during the observation period. These findings highlight the importance of cost control and effective asset and equity management in improving profitability. This study may also serve as a reference for investors and creditors in evaluating the company's financial performance.*

Keywords: *GPM; NPM; PT AKR Corporindo Tbk; ROA; ROE.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan profitabilitas PT AKR Corporindo Tbk selama periode 2021–2025. Analisis profitabilitas penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan, pemanfaatan aset, dan pengelolaan ekuitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menghitung dan membandingkan empat rasio profitabilitas, yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan selama periode 2021–2023 dan mencapai nilai tertinggi pada 2023, kemudian menurun pada 2024 dan kembali membaik pada 2025. Pada 2025, GPM tercatat sebesar 8,91%, NPM sebesar 5,37%, ROA sebesar 6,76%, dan ROE sebesar 15,84%. Meskipun laba meningkat pada 2025, sebagian besar rasio profitabilitas belum mencapai nilai tertinggi selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengendalian biaya dan pengelolaan aset serta ekuitas secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: GPM; NPM; PT AKR Corporindo Tbk; ROA; ROE.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk melihat kondisi serta perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dapat menggambarkan kinerja tersebut adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Analisis profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui berbagai ukuran yang berkaitan dengan penjualan, aset, maupun ekuitas (Rahmah Fadillah et al., 2024). Profitabilitas menjadi salah satu aspek yang penting untuk dianalisis karena tingkat laba perusahaan dapat mengalami

Naskah Masuk: 24 September 2026; Revisi: 06 Oktober 2026; Diterima: 21 Oktober 2026;
Terbit: 01 November 2026

perubahan selama periode tertentu. Perubahan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan, aset, serta modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dengan demikian, penelitian profitabilitas tidak hanya didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga perlu melihat hubungan antara laba dengan dasar pengukuran tertentu sehingga perkembangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diketahui secara lebih jelas (Lestari et al., 2024).

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan melalui beberapa rasio yang memiliki fokus penilaian berbeda. *Gross Profit Margin* (GPM) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan penjualan yang diperoleh. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki. Penggunaan keempat rasio tersebut dapat memberikan gambaran profitabilitas perusahaan dari perspektif penjualan, aset, dan ekuitas (Putra et al., 2024; Rahailjaan & Kaok, 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan objek dan ukuran yang berbeda. Putra et al. (2024) menggunakan GPM, NPM, ROA, dan ROE dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Rahailjaan dan Kaok (2024) menggunakan NPM, ROA, dan ROE sebagai indikator dalam menganalisis kinerja keuangan. Penggunaan berbagai rasio tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dianalisis melalui beberapa perspektif sehingga kondisi kemampuan perusahan dalam menghasilkan laba dapat diketahui secara menyeluruh.

PT AKR Corporindo Tbk juga telah menjadi objek dalam penelitian yang membahas kinerja keuangan dan profitabilitas. Damayanti dan Mardiana (2025) menganalisis kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk selama periode 2014-2023 dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Pada aspek profitabilitas, penelitian tersebut menggunakan ROA, ROE, dan NPM. Selain itu, Manah et al. (2025) melakukan analisis terhadap profitabilitas dan solvabilitas PT AKR Corporindo Tbk selama periode 2020-2024 dengan menggunakan beberapa rasio seperti GPM, NPM, ROA, dan ROE. Penelitian terdahulu terhadap PT AKR Corporindo Tbk menunjukkan adanya perbedaan periode pengamatan dan fokus analisis. Damayanti dan Mardiana (2025) menggunakan periode 2014-2023, sedangkan Manah et al. (2025) menggunakan periode 2020-2024. Perbedaan tersebut menjadi dasar penelitian untuk menggunakan periode pengamatan 2021-2025 dengan fokus pada GPM,

NPM, ROA, dan ROE. Penggunaan periode tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan profitabilitas PT AKR Corporindo Tbk berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama lima tahun pengamatan.

PT AKR Corporindo Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kegiatan usaha yang beragam, mencakup perdagangan dan distribusi, jasa logistik, manufaktur, serta pengembangan kawasan industri. Keberagaman aktivitas tersebut memberikan konteks yang relevan untuk melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Selain itu, laporan keuangan perusahaan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas selama periode penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan profitabilitas PT AKR Corporindo Tbk selama periode 2021-2025 dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan Return on Equity (ROE). Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditinjau dari penjualan, pemanfaatan aset, serta ekuitas selama periode penelitian.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu perusahaan adalah kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan mendukung penilaian positif terhadap kualitas perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik dapat menunjukkan adanya kondisi perusahaan yang kurang optimal dan mempengaruhi penilaian terhadap kualitas perusahaan (Purwanti, 2021). Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan, mengukur efektivitas pemanfaatan aset, serta melihat perkembangan pendapatan yang dihasilkan perusahaan (Romadona & Manjaleni, 2024).

Kinerja Keuangan perusahaan dapat diketahui melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memuat berbagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, antara lain neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit and loss statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), serta informasi lain yang dapat mendukung penilaian terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2015 (2015), laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan disusun manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan selama suatu periode tertentu kepada

pihak internal maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap kondisi dan kinerja perusahaan, serta informasi dalam laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi serta perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan dampak dari kombinasi pengelolaan likuiditas, aset dan utang terhadap kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba (Margaretha, 2005). Laba maupun peningkatan nilai ekonomi merupakan hasil yang diharapkan oleh para investor dari kegiatan perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Profitabilitas menjadi salah satu tujuan utama dalam menjalankan dan mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan. Misalnya, dengan memperoleh laba secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, memperbaiki kualitas produk, serta mengalokasikan dana untuk melakukan investasi baru. (Baihaqi et al., 2022).

***Gross Profit Margin* (GPM)**

Gross profit margin merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualannya (Novita & Sucipto, 2022) . Rasio ini juga dikenal sebagai *The Gross Margin Ratio* dan umumnya dinyatakan dalam bentuk persentase. *Gross profit margin* menggambarkan besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan bersih (Ciptawan, 2022). Rasio *Gross profit margin* dinyatakan pada rumus berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin\ (GPM) = \frac{Laba\ Kotor}{Total\ Pendapatan} \times 100\%$$

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net profit margin menghitung pembagian laba perusahaan yang telah dipotong pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai persentase dari hasil perhitungan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dalam skala besar, sehingga perusahaan dapat memiliki nilai efisiensi dan efektivitas yang tinggi (Handayani, 2020). Rasio *Net profit margin* dinyatakan pada rumus berikut:

$$Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Pendapatan} \times 100\%$$

***Return on Asset* (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Awliya, 2022). Selain itu, ROA juga dapat menggambarkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional dan nonoperasional. Nilai ROA yang diperoleh dapat menjadi informasi bagi pemegang saham dan calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Baihaqi et al., 2022). Menurut Baihaqi et al. (2022), rasio *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

***Return on Equity* (ROE)**

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh keuntungan (Baihaqi et al., 2022). Adapun menurut Baihaqi et al. (2022), rasio *Return on Equity* (ROE) dapat dinyatakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk menggunakan analisis rasio keuangan. Damayanti & Mardiana (2025) menganalisis kinerja keuangan perusahaan periode 2014-2023 melalui rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan rata-rata ROA sebesar 6,7%, ROE sebesar 13,8%, dan NPM sebesar 5,5%, dan ketiganya dikategorikan "kurang baik" karena berada di bawah standar industri yang digunakan. Rasio-rasio tersebut juga cenderung berfluktuasi selama periode pengamatan. Sementara itu, Manah et al., (2025) menganalisis rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan GPM) serta solvabilitas (DAR dan DER) periode 2020-2024 dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian tersebut menemukan bahwa ROA dan ROE meningkat hingga puncaknya pada 2023, sedangkan DER meningkat 0,77 pada 2020 menjadi 1,26 pada 2024. Berdasarkan temuan tersebut, Manah et al., (2025) menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan secara umum positif meskipun terdapat fluktuasi.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian terdahulu yang perlu dikaji lebih lanjut. Kedua penelitian sebelumnya belum mencakup periode 2025, sehingga perkembangan profitabilitas perusahaan setelah mengalami penurunan pada 2024 belum dapat diketahui, baik berupa penurunan lanjutan maupun pemulihan. Hasil penilaian kinerja keuangan terdapat perbedaan karena penggunaan tolak ukur yang berbeda. Damayanti & Mardiana, (2025) menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan berada dalam kategori kurang baik, sedangkan Manah et al., (2025) memberikan penilaian yang positif. Damayanti & Mardiana, (2025) menggunakan *gross profit margin* (GPM) sebagai indikator analisis, sedangkan Manah et al., (2025) mengkaji profitabilitas sekaligus solvabilitas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk selama periode 2021-2025 dengan berfokus pada empat rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT AKR Corporindo Tbk yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan periode 2021-2025, sehingga diperoleh lima tahun pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dengan lembar dokumentasi sebagai instrumen pencatatan data. Analisis data dilakukan dengan menghitung empat rasio profitabilitas, yaitu:

$$\text{GPM} = (\text{Laba Kotor} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari setiap rupiah total pendapatan. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba

bersih bagi pemegang saham melalui pemanfaatan total ekuitas. Hasil perhitungan keempat raiso disajikan dalam bentuk tabel, diinterpretasikan secara deskriptif, dan dibandingkan antara tahun untuk mengidentifikasi tren kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021-2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bruto dari pendapatan setelah dikurangi dengan beban pokok penjualan dan pendapatan. Rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba setelah memperhitungkan biaya yang berhubungan langsung dengan penjualan dan pendapatan (Fuadhina & Agustin, 2025). Semakin tinggi nilai GPM, semakin besar proporsi pendapatan yang dapat dipertahankan sebagai laba bruto.

Tabel 1. *Gross Profit Margin* PT AKR Corporindo Tbk Tahun 2021-2025

Tahun	Penjualan dan Pendapatan	Laba Bruto	GPM	Selisih
2021	Rp. 25.707	Rp. 2.293	8,92%	-
2022	Rp. 47.540	Rp. 4.252	8,94%	0,02%
2023	Rp. 42.087	Rp. 4.473	10,63%	1,69%
2024	Rp. 38.729	Rp. 3.509	9,06%	-1,57%
2025	Rp. 46.018	Rp. 4.098	8,91%	-0,15%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis, *Gross Profit Margin* PT. AKR Corporindo Tbk berada pada tingkat 8,92% pada tahun 2021 dan tetap berada pada tingkat yang sama pada tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pada tahun 2022 diikuti oleh peningkatan beban pokok penjualan dan pendapatan dalam proporsi yang relatif seimbang, sehingga margin laba bruto tidak mengalami perubahan.

Pada tahun 2023, GPM meningkat sebesar 1,69% menjadi 10,63%. Peningkatan tersebut terjadi ketika pendapatan turun dari Rp47.540 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp42.087 miliar, tetapi laba bruto justru meningkat dari Rp4.252 miliar menjadi Rp4.473 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Perseroan dalam mempertahankan laba bruto terhadap pendapatan.

Pada tahun 2024, GPM mengalami penurunan sebesar 1,57% menjadi 9,06%. Penurunan tersebut sejalan dengan turunnya laba bruto dari Rp4.473 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp3.509 miliar pada tahun 2024, sementara pendapatan juga turun menjadi Rp38.729 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2025 GPM kembali mengalami sedikit penurunan sebesar 0,15% menjadi 8,91%. Meskipun demikian, laba bruto pada tahun 2025 meningkat sebesar Rp589 miliar atau 17%, dari Rp3.509 miliar menjadi Rp4.098 miliar. Peningkatan laba bruto tersebut

terutama disebabkan oleh pertumbuhan laba bruto dari segmen perdagangan dan distribusi serta kawasan industri.

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan setelah seluruh beban yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan diperhitungkan. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah pendapatan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Tabel 2. *Net Profit Margin* PT AKR Corporindo Tbk Tahun 2021-2025

Tahun	Penjualan dan Pendapatan	Laba Bersih	NPM	Selisih
2021	Rp. 25.707	Rp. 1.112	4,33%	-
2022	Rp. 47.540	Rp. 2.403	5,05%	0,73%
2023	Rp. 42.087	Rp. 2.780	6,61%	1,55%
2024	Rp. 38.729	Rp. 2.225	5,75%	-0,86%
2025	Rp. 46.018	Rp. 2.473	5,37%	-0,37%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Sepanjang periode 2021–2025, NPM PT. AKR Corporindo Tbk menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022, NPM meningkat sebesar 0,73% dari 4,33% menjadi 5,05%. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Rp1.112 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp2.403 miliar pada tahun 2022. NPM kembali meningkat sebesar 1,55% menjadi 6,61% dan menjadi nilai tertinggi selama periode penelitian. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat menjadi Rp2.780 miliar meskipun pendapatan turun menjadi Rp42.087 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih terhadap pendapatan berada pada kondisi paling baik pada tahun 2023. Pada tahun 2024, NPM mengalami penurunan sebesar 0,86% menjadi 5,75%. Penurunan tersebut terjadi bersamaan dengan turunnya laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp2.225 miliar. Pada tahun 2025, NPM kembali menurun sebesar 0,37% menjadi 5,37%. Meskipun demikian, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp 248 miliar atau 11% menjadi Rp 2.473 miliar

***Return on Asset* (ROA)**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu salah satu rasio yang mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan (Kieso et al., 2020). Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya.

Tabel 3. *Return on Asset* PT AKR Corporindo Tbk Tahun 2021-2025

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Selisih
2021	Rp. 1.112	Rp. 23.509	4,73%	-
2022	Rp. 2.403	Rp. 27.188	8,84%	4,11%
2023	Rp. 2.780	Rp. 30.297	9,18%	0,34%
2024	Rp. 2.225	Rp. 33.109	6,72%	-2,46%
2025	Rp. 2.473	Rp. 36.562	6,76%	0,04%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

ROA PT. AKR Corporindo Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022. Nilai ROA meningkat sebesar 4,10%, dari 4,70% pada tahun 2021 menjadi 8,80% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada saat yang sama, total aset meningkat dari Rp 23.509 miliar menjadi Rp 27.188 miliar, sedangkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat dari Rp 1.112 miliar menjadi Rp 2.403 miliar.

Tahun 2023, ROA kembali meningkat sebesar 0,40% menjadi 9,20% dan menjadi nilai tertinggi selama periode 2021–2025. Peningkatan tersebut didukung oleh kenaikan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp2.780 miliar. Namun, pada tahun 2024 ROA mengalami penurunan sebesar 2,50% menjadi 6,70%. Kondisi tersebut terjadi ketika total aset terus meningkat menjadi Rp33.109 miliar, sementara laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun menjadi Rp2.225 miliar. dan di tahun 2025, ROA mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,10% menjadi 6,80%. Total aset meningkat sebesar Rp3.453 miliar atau 10%, dari Rp33.109 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp36.562 miliar pada tahun 2025. Sementara itu, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat menjadi Rp2.473 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari aset setelah mengalami penurunan pada tahun 2024.

***Return on Equity* (ROE)**

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. ROE menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian yang mampu dihasilkan perusahaan atas modal atau ekuitas yang digunakan dalam kegiatan usaha (Winarno, 2019) . Semakin tinggi ROE, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas.

Tabel 4. *Return on Equity* PT AKR Corporindo Tbk Tahun 2021-2025

Tahun	Laba bersih	Total Ekuitas	ROE	Selisih
2021	Rp. 1.112	Rp. 11.299	9,84%	-
2022	Rp. 2.403	Rp. 13.155	18,27%	8,43%
2023	Rp. 2.780	Rp. 14.043	19,80%	1,53%
2024	Rp. 2.225	Rp. 14.624	15,21%	-4,58%
2025	Rp. 2.473	Rp. 15.610	15,84%	0,63%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil analisis, ROE PT. AKR Corporindo Tbk mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, yaitu sebesar 8,43%, dari 9,84% pada tahun 2021 menjadi 18,27%. Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatnya laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Rp1.112 miliar menjadi Rp2.403 miliar. Sementara itu, total ekuitas juga mengalami peningkatan dari Rp11.299 miliar menjadi Rp13.155 miliar. Di tahun 2023, ROE kembali meningkat sebesar 1,53% menjadi 19,80% dan menjadi nilai ROE tertinggi selama periode 2021–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tahun 2023 merupakan periode dengan kemampuan pengembalian laba terhadap ekuitas yang paling tinggi. Peningkatan tersebut didukung oleh laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2.780 miliar dengan total ekuitas sebesar Rp14.043 miliar.

Pada tahun 2025, ROE kembali meningkat sebesar 0,63% menjadi 15,84%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp2.473 miliar dan kenaikan total ekuitas menjadi Rp15.610 miliar. Annual Report mencatat bahwa peningkatan ekuitas terutama berasal dari pertumbuhan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya serta kontribusi kepentingan nonpengendali.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas PT AKR Corporindo Tbk yang ditinjau berdasarkan laba mengalami peningkatan periode 2021-2023 dan mencapai titik tertinggi pada 2023. Setelah mengalami penurunan 2024, profitabilitas kembali membaik pada 2025, namun belum sepenuhnya menyamai pencapaian sebelumnya. Pada 2025, perusahaan memperoleh *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 8,90%, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 5,40%, *Return on Assets* (ROA) sebesar 6,80%, *Return on Equity* (ROE) sebesar 15,84% yang dihitung berdasarkan total ekuitas. Sebagian besar rasio tersebut masih belum mencapai tingkat terbaiknya pada 2023, sedangkan GPM telah kembali ke posisi yang sama seperti pada 2021 dan 2022. Perubahan kinerja tersebut berkaitan dengan margin laba bruto yang relatif rendah dan sensitif terhadap perubahan harga, pengendalian beban operasional yang menunjukkan perbaikan lebih stabil, serta peningkatan aset dan ekuitas yang tidak diimbangi oleh

pertumbuhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, kenaikan laba nominal pada 2025 belum mencerminkan pemulihan profitabilitas secara menyeluruh. Pencapaian laba tertinggi pada 2023 juga perlu dianalisis lebih lanjut sebelum dijadikan acuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam kondisi normal.

Manajemen disarankan mengendalikan biaya perolehan, mengantisipasi fluktuasi harga, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan aset agar dapat meningkatkan profitabilitas. Investor dan kreditor perlu menilai kinerja melalui beberapa rasio profitabilitas serta membedakan laba operasional yang berulang dari transaksi tidak rutin. Penelitian ini terbatas pada satu perusahaan dan data laporan tahunan, tanpa perbandingan industri maupun pengujian statistik atas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan perusahaan sejenis, menggunakan data panel untuk menguji pengaruh harga minyak dan nilai tukar, serta menganalisis arus kas operasi dan profitabilitas setiap segmen usaha guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kualitas dan keberlanjutan laba.

DAFTAR REFERENSI

Amor, A., Rauf, A., Asrida, A., & Atsarina, A. (2024). Profitability ratio analysis of financial performance at PT Kino Indonesia Tbk on Indonesian Stock Exchange. *Rangkiang: Journal of Islamic Economics and Business, 2*(2), 74–81. DOI: https://doi.org/10.70072/rangkiang.v2i2.35.

Ardiansyah, M. M. A., Mulyati, D. J., & Maruta, I. A. (2025). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Studi kasus pada PT AKR Corporindo Tbk). *Research Journal of Social Science and Economics, 1*(3), 588–597.

Awliya, M. (2022). *Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). Journal of Economic Education, Vol. 1 (No. 1), 9.* DOI: https://doi.org/10.22437/jeec.v1i1.18793

Baihaqi, M. A., Hidayah, N., Rahmawati, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Adaro Energy. Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS), 3*(2), 151-161. DOI : https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5847

Bursa Efek Indonesia. (n.d). *Bursa Efek Indonesia*. https://www.idx.co.id/

Ciptawan, B. O. (2022). The Impact of Current Ratio and Gross Profit Margin TowardsFinancial Distress In Technology Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange For Period 2016-2020. *Journal of Industrial Engineering and Management Research*, 197-214. DOI : https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i1.293

Damayanti, A., & Mardiana, S. (2025). Analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2014–2023. *JIAR: Journal of International Accounting Research, 4*(1), 1–9. DOI : https://doi.org/10.62668/jiar.v4i01.1701.

Fuadhina, A. K., & Agustin, R. (2025). Analisis Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *13*(1), 687-699. DOI: https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5558

Handayani, N. H. (2020). The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan 7*(2), 198-204.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan.* Jakarta: IAI.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate accounting (17th

ed.). John Wiley & Sons.

Lestari, P., Rafiyani, A. R., Rahmawati, S. N., & Haryadi, D. (2024). Analysis of profitability ratio to financial performance of Indonesian telecommunication company Tbk (2018–2022 period). *International Journal of Applied Finance and Business Studies, 11*(4), 769–775. DOI: https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.212.

Manah, A. D. T., Rahmawati, D., & Nurdiyanti, P. U. (2025). Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk periode 2020–2024. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 4*(2), 1641–1659.

Margaretha, Farah. 2005. Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Novita, D., Jalaludin, J., & Sucipto, M. C. (2022). Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross profit margin and Net Profit Margin in 2015–2019). *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, *6*(2), 125-145. DOI: https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440

Purwanti, D. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2*(5), 692-698. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.

Putra, I. E., Harly, A. Y., Ningrum, A. S., & Riza, F. (2024). Analisis kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Gross Profit Margin (GPM) dan harga saham pada PT MEGA Perintis Tbk. *Jurnal Development, 12*(2). DOI: https://doi.org/10.53978/jd.v12i2.491.

Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024). Analisis Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Musamus Accounting Journal, 6*(2), 20–38. DOI: https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6113.

Romadona, K., & Manjaleni, R. (2024). Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. AKR Corporindo Tbk Padatahun 2018-2022. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 12*(1), 1117-1131. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3691.

Rahmah Fadillah, I., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies, 11*(4), 964–969. DOI: https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243.

Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, *28*(02), 254-266.